

Peningkatan Prestasi Belajar Tematik *Problem Based Learning* Berbasis Media Patung Jurang Kelas II SDN Corongan

Arti Listiyaningrum¹, Yuli Prihatni², Alfiyah³

¹ Arti Listiyaningrum, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² Yuli Prihatni, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³ Alfiyah, SDN Corongan, Sleman

*email: artilistiyaningrum14@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan model pembelajaran PBL berbasis media patung jurang (papan hitung penjumlahan dan pengurangan). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus di mana dalam setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 di SDN Corongan semester 1 tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 28 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tematik khususnya mata pelajaran matematika diketahui dari adanya peningkatan rata-rata kelas nilai pratindakan dengan siklus I sebesar 65,17 dengan presentase ketuntasan belajar 57,14% menjadi 70,89 dengan presentase ketuntasan 75%. Kemudian siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 78,75 dengan presentase ketuntasan 82,14%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik peserta didik meningkat setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis media patung jurang dengan ketuntasan mencapai lebih dari 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik peserta didik meningkat setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis media patung jurang dengan ketuntasan mencapai lebih dari 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM. Hal ini menggambarkan bahwa model pembelajaran PBL berbasis media patung jurang telah berlangsung dengan baik dan dapat menunjang peningkatan prestasi belajar huruf kapital. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk dalam mengajarkan materi menggunakan model PBL berbasis media konkret seperti papan hitung penjumlahan dan pengurangan.

Kata Kunci: *model PBL, media papan jurang, penjumlahan dan pengurangan, prestasi*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan pembelajaran yang mampu mengantarkan individu atau peserta didik dalam mencapai tujuan mencakup pengembangan potensi yang dimiliki sehingga dapat digunakan pada kehidupannya baik saat ini maupun masa mendatang. Menurut Rahman (2022), Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dalam belajar sehingga peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya dalam aspek keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Pendidikan sejatinya dapat diperoleh dari berbagai

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 120**

Arti Listiyaningrum, Yuli Prihatni, & Alfiah

lingkup baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bahkan ketika nashi di dalam kandungan baik yang direncanakan maupun dapat diperoleh secara tidak langsung atau tanpa direncanakan. Menurut permatasari (2015), kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui tulisan maupun lisan. Semakin banyak masyarakat yang mau menuntut ilmu, maka suatu negara akan dapat terjamin dan memiliki peradaban yang tinggi. Di dunia khususnya negara-negara yang sudah maju di dalamnya terdapat kebiasaan baik pada masyarakatnya. Kebiasaan tersebut yaitu berliterasi seperti membaca dan menulis. Kebiasaan menulis dan membaca dapat diperoleh dalam pembelajaran Bahasa khususnya Bahasa Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan dampak baik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia karena di dalamnya mencerminkan kegiatan membaca, menulis dan berhitung yang menjadi dasar kemampuan seseorang dalam berbahasa agar dapat dijadikan perhatian bagi satuan Pendidikan khususnya di sekolah dasar.

Mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar anak didik mampu mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kajian para guru di SD mengungkapkan adanya permasalahan dalam pembelajaran matematika, dimana anak didik merasa cemas jika berhadapan dengan matematika. Kecemasan terhadap matematika dapat diartikan sebagai perasaan takut atau tidak senang yang melanda anak didik, ketika ia sedang atau akan berhadapan dengan pelajaran matematika. Hal ini yang menjadikan keadaan seperti ini disebabkan oleh semakin tinggi jenjang pendidikan maka matematika akan semakin kompleks. Upaya yang dilakukan dalam mengubah mindset mata pelajaran matematika menakutkan menjadi menyenangkan adalah dengan menghadirkan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Setelah melakukan observasi di kelas 2 SDN Corongan menemukan beberapa identifikasi masalah yaitu kurangnya pemahaman konsep peng=jumlahan dan pengurangan dalam bilangan cacah hingga angka ratusan, pemahaman nilai tempat pada suatu bilangan yang masih kurang serta pemilihan model dan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik pada peserta didik kelas 2.

Adanya keterbatasan dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan serta nilai tempat suatu bilangan, guru perlu mencari jalan keluar agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian peserta didik di sekolah terutama dalam hal menulis huruf kapital. Seorang guru wajib mencari alternatif solusi sebagai jawaban dari permasalahan dan kesulitan yang ditemui di kelasnya. Guru tidak hanya melakukan penyampaian pembelajaran dengan model ceramah saja melainkan menggunakan model lain yang lebih cocok untuk peserta didik. Kemudian, dalam sumber belajar hanya menggunakan buku LKS tematik sehingga peserta didik kurang aktif dan lebih tertarik untuk berbicara dengan teman disebelahnya dibandingkan dengan memperhatikan penjelasan dari guru. Salah satu solusi permasalahan tersebut yaitu melalui model pembelajaran dan media yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Model pembelajaran akan lebih efektif apabila dapat menarik keaktifan peserta didik dalam beraktivitas. Suatu model pembelajaran akan dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik di dalam suatu pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Selain model pembelajaran yang digunakan, penting adanya media pembelajaran yang digunakan untuk membantu penyampaian materi. Apalagi dikhususkan untuk kelas rendah karena karakteristik peserta didik di kelas rendah sejatinya anak-anak senang bermain dan melakukan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 121**

Arti Listiyaningrum, Yuli Prihatni, & Alfiyah

pembelajaran yang melibatkan benda konkret atau dihadirkan langsung ke dalam proses mereka belajar sehingga mereka bisa secara langsung berperan di dalamnya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *"Penerapan PBL Berbasis Media Lartangkap untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas 2 SDN Corongan"*.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan 2 kali siklus di mana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan di SDN Corongan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SDN Corongan sejumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Prosedur dalam penelitian ini berdasarkan skema Kemmis dan Tagart yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa tes dan non-tes (observasi). Teknik analisis data menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik serta tes.

Hasil dan Pembahasan

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik dari proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahira (dalam jurnal Vandini 2015: 213) bahwa prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari 5 sebuah proses belajar. Prestasi belajar yang diperoleh dari hasil belajar adalah bentuk prestasi akademis sebagai bukti tertulis pencapaian pemahaman seorang peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipelajari dalam kurun waktu tertentu. Menurut Syah (2008: 150) prestasi belajar adalah wujud ungkapan hasil ideal meliputi ranah psikologis yang berubah akibat dari pengalaman dan proses belajar peserta didik. Beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah ungkapan hasil usaha dalam bentuk pembelajaran secara individu maupun kelompok meliputi ranah psikologi untuk menambah pengalaman dan berpengaruh pada daya pikir intelektualitas peserta didik. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai tanda penghargaan dan sebagai tempat untuk mengukur hasil usaha yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, upaya yang dilakukan untuk mengukur prestasi belajar yaitu melalui lembar evaluasi. Lembar evaluasi digunakan dengan tujuan mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik pada tema 1. Hidup rukun muatan pelajaran matematika yaitu penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah hingga 999. Dalam penelitian ini guru tidak hanya melakukan metode ceramah dalam penyampaian materi namun mulai menggunakan model berbasis masalah atau Problem Based Learning. Menurut Hotimah (2020), model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) adalah model pembelajaran yang dipicu oleh suatu permasalahan yang mendorong peserta didik untuk belajar mendapatkan solusi pemecahan masalah, berpikir kritis dan analisis dalam suatu kelompok belajar atau individu. Prestasi belajar perlu ditingkatkan mengingat begitu pentingnya bagi peserta didik maupun guru. Prestasi belajar memiliki fungsi untuk mengukur kualitas dan kuantitas kegiatan belajar-mengajar. Arifin (2011: 12) mengungkapkan bahwa fungsi prestasi belajar adalah sebagai berikut : 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasaan hasrat ingin tahu.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 122**

Arti Listiyaningrum, Yuli Prihatni, & Alfiah

Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (couriusity) dan merupakan kebutuhan umum manusia, 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (feedback) dalam meningkatkan mutu pendidikan, 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan, 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas II pada pembelajaran tematik muatan matematika berbasis media patung jurang (papan hitung penjumlahan dan pengurangan) dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN Corongan. Dengan demikian data penelitian ini diperoleh data pra-siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Prestasi Belajar Pra-Siklus Kelas II SDN Corongan

No	Indikator	Pra-siklus
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	20
3	Nilai rata-rata	65,17
4	Nilai siswa tuntas KKM (≥ 70)	16 (57,14%)
5	Nilai siswa belum tuntas KKM (≤ 70)	12 (42,85%)

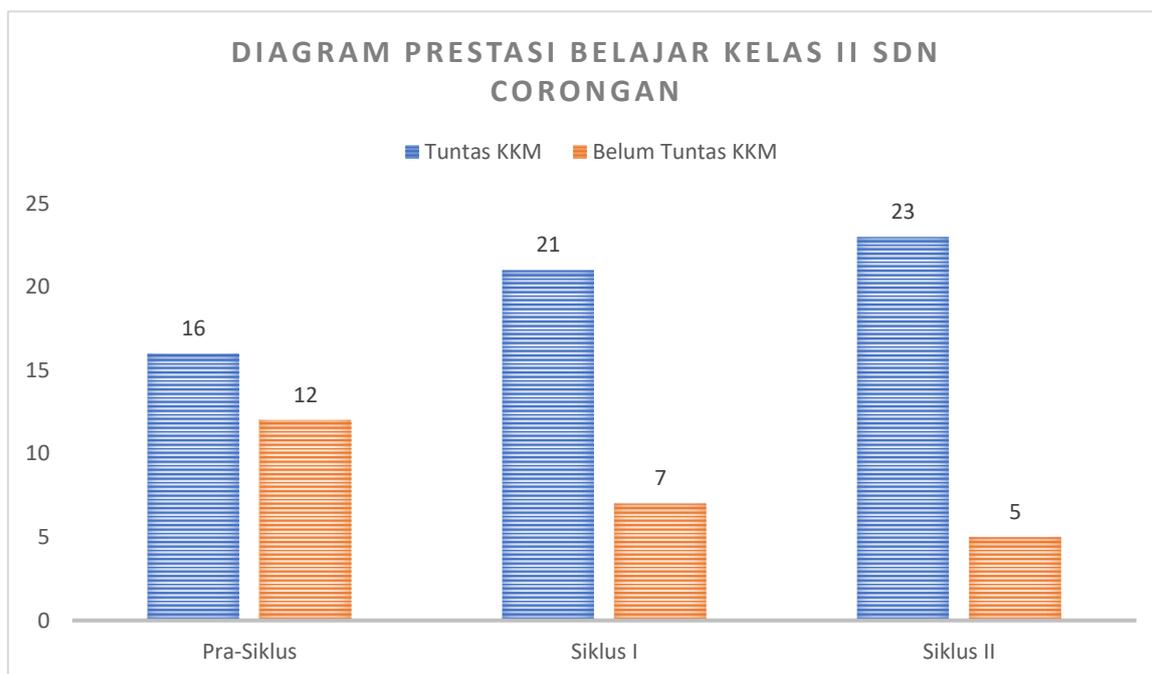
Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik pada fase pra-siklus masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari 28 peserta didik yang sudah mencapai KKM atau mendapat hasil belajar yang tuntas ada 16 anak, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang. Hasil belajar pada tahap pra siklus secara klasikal belum berhasil karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 (nilai KKM) hanya mencapai 64,28% dari jumlah seluruh peserta didik sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya harus ada perbaikan untuk siklus berikutnya. Dilaksanakan siklus 1 dan 2 dengan memperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Prestasi Belajar Peserta Ddidik Siklus I Kelas II SDN Corongan

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	85	100
2	Nilai terendah	40	40
3	Nilai rata-rata	70,89	78,75
4	Nilai siswa tuntas KKM (≥ 70)	21 (75%)	23 (82,14%)
5	Nilai siswa belum tuntas KKM (≤ 70)	7 (25%)	5 (17,85%)

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I dan II mengalami peningkatan prestasi belajar antar siklus yang dimana menggunakan model *problem based learning* berbasis media konkret patung jurang. Pada siklus I sebanyak 21 peserta didik dinyatakan tuntas KKM dari 28 peserta didik dengan persentase 75% dan rata-rata kelas mencapai 70,89. Kemudian untuk siklus II mengalami peningkatan Kembali menjadi 23 peserta didik tuntas KKM dengan presentase 82,14% dan nilai rata-rata kelas 78,75.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dan diperjelas dengan adanya diagram presentase sebagai berikut.



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilakukannya Tindakan atau sering disebut sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peningkatan tersebut terjadi karena adanya model Problem Based Learning dapat menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan berkembangnya aktivitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ngalmun (2016: 118) menyatakan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan model Problem Based Learning sudah dapat terpenuhi. Tujuan tersebut yaitu: a) Mendorong kerjasama antar peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang muncul. b) Mendorong pengamatan dan dialog dengan pihak lain, sehingga secara perlahan peserta didik dapat melakukan peran yang diamati. c) Menjadikan peserta didik untuk menafsirkan dan menjelaskan fenomena nyata, serta membangun pemahaman peserta didik secara mandiri mengenai fenomena yang terjadi. d) Meningkatkan ketrampilan berpikir peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang muncul. Dalam penerapan model PBL juga dibantu dengan perencanaan pengembangan media yang mampu memberikan hasil yang maksimal, yaitu dengan menerapkan media pembelajaran secara konkret PATUNG JURANG (Papan Hitung Penjumlahan dan Pengurangan).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis media patung jurang dapat meningkatkan prestasi belajar pembelajaran tematik kelas II SD Negeri Corongan Sleman Yogyakarta. Simpulan dalam penelitian ini dibuktikan dengan hasil sebagai berikut. Peningkatan hasil belajar tematik khususnya mata pelajaran matematika diketahui dari adanya peningkatan rata-rata kelas nilai pratindakan dengan siklus I sebesar 65,17 dengan presentase ketuntasan belajar 57,14% menjadi 70,89 dengan presentase ketuntasan 75%. Kemudian siklus

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 124**

Arti Listiyaningrum, Yuli Prihatni, & Alfiyah

I ke siklus II juga mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 78,75 dengan presentase ketuntasan 82,14%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik peserta didik meningkat setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis media patung jurang dengan ketuntasan mencapai lebih dari 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih dalam proses penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) tidak lepas dari sebuah kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, maka dengan hal tersebut peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Yuli Prihatni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Wahyudi, M.Pd selaku Kepala SDN Corongan yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
3. Alfiyah, S.Pd selaku guru pamong SDN Corongan yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama melaksanakan penelitian.
4. Yanu Swastanto, S.Pd selaku guru kelas II SDN Corongan yang telah bersedia memberikan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
5. Seluruh teman-teman PPI SDN Corongan yang telah membantu dalam kelancaran proses penelitian dan penyusunan PTK.

Daftar Pustaka

- Ardianti, Resti, dkk. (2021). "PBL: Apa dan Bagaimana". *Journal for Physics Education and Applied Physics*, Vol 3 No. 1
- Arends, I. R. (2008). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya Astuti, Widhi. (2014). "Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Anak Tunagrahita pada Pokok Bahasan Perkalian". *JRR*, No. 1.
- Dewi, Tipani, dkk. (2017). "Penggunaan Media Permainan Ular Tangga pada Pembelajaran PIPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia". *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol 2 No. 1.
- Djamarah, Bahri, S. (2005). *Interaksi Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryanto, Ari. (2015). *Penerapan PBL Berbantuan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri 03 Jambangan Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Tahun 2015/2016*. Skripsi. Fakultas 17 Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UKSW Salatiga.
- Hendriani, Maifit. (2021). "Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar". *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, Vol 3 No. 2.
- Hotimah, Husnul. (2020). "Penerapan Metode PBL dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Peserta didik Sekolah Dasar". *Jurnal Edukasi*, Vol 7 No. 3.
- Junaidi. (2020). "Implementasi Model Pembelajaran PBL dalam Meningkatkan Sikap Berpikir

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 125**

Arti Listiyaningrum, Yuli Prihatni, & Alfiah

- Kritis". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 9 No.1.
- Komalasari, K. (2013). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama
- Lestari, Indah. (2021). "Penerapan Media Ular Tangga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 2 No. 1.
- Marsinah, Enok, dkk. (2019). "PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis". FKIP. UNMA.
- Mawarni, Fitriyana. (2019). "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMAN 1 Sumbawa Kabupaten Banyuasin. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 6 No. 2.
- Nafiah, Yunin. (2014). "Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta didik". Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4 No. 1.
- Ngalimun. (2016). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Nurseto. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. Jurnal Formatif, Vol 8. No 1.
- Novitasari, Ria. (2020). Penerapan Model Pembelajaran PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 71 Kaur. Skripsi. Fakultas Tarbiah dan Tardis. IAIN Bengkulu.
- Permatasari, Anisa. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB.
- Permatasari, Anisa. (2019). Model PBL dengan Berbantuan Media Kokami untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tema 9 di Kelas IV SDN 3 Sokawera. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Permendikbud No. 50 Tahun 2015 Tentang Aturan Penggunaan Huruf Kapital.
- Purnamasari, Ana, dkk. (2019). "Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Peserta didik Kelas 4 SDN Binong II Kabupaten Tangerang". Indonesian Journal of Elimentary Education, Vol 1 No.1.
- Rahman, ABD. (2022). "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan". Al Urwatul Wutsqa, Vol 2 No. 1.
- Rifa'l, Anni, dkk. (2011). Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES Press. Sanjaya, W. (2010). Media Komunikasi Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pres.
- Siburian, Liana. (2018). "Analisis Penulisan Huruf Kapital oleh Mahapeserta didik PGSD Semester II Kelas 3 Unika Santo Thomas Sumatera Utara". School Education Jurnal, Vol 8 No. 1.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibin. (2008). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Semarang: Remaja Rosdakarya. UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional